

PENGARUH PERMAINAN MOZAIK DENGAN BAHAN KAIN PERCA MENGGUNAKAN TEKNIK GUNTING DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK 5-6 TAHUN

Meizzatul Chania Putri¹, Indra Jaya²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email : ¹mezzatulchaniaputri@gmail.com ²indrajaya.pgpaudfipunp@gmail.com

Jl. Prof.Dr.Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah belum optimal perkembangan pada kemampuan motorik halus anak, seperti ada beberapa dari anak yang masih rendah dan belum optimal dalam proses perkembangan motorik halus pada anak 5-6 tahun, dan masih kurangnya media dalam menarik minat anak untuk mengembangkan motorik halusnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapati bagaimana pengaruh permainan mozaik dengan bahan kain perca menggunakan teknik gunting dalam proses mengembangkan kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Kota Padang. Kemampuan motorik halus anak yang akan diteliti adalah bagaimana anak melakukan koordinasi antara matadan tangan anak, bagaimana anak bisa melakukan pengendalian gerakan tangan dan ketepatan serta ketelitian anak dalam melakukan kegiatan mozaik. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan memakai pendekatan kuantitatif menggunakan desain penelitian *Quasi Ekxperiment*. Penelitian ini menggunakan tes perbuatan sebagai Teknik dalam mengumpulkan data , dan menggunakan 5 butir item pernyataan sebagai alat dalam mengumpulkan data. Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis adalah alat yang dipakai dalam menganalisis data yang dikumpulkan. Berdasarkan analisis data penelitian, didapatkan bahwa nilai hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen adalah 124 dan 171 dengan hasil rata-rata 12,4 dan 17,1 sedangkan pada kelompok kontrol nilai hasil *pre-test* dan *post-test* adalah 122 dan 147 dengan hasil rata-rata 12,2 dan 14,7. Data yang didapatkan pada penelitian ini berdistribusi dengan normal dan bersifat homogen atau sama. Dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,041 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan mozaik dengan bahan kain perca menggunakan teknikgunting berpengaruh terhadap pengembangan motorik halus anak 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Kota Padang .

Kata Kunci: *mozaik, motorik halus, anak usia dini*

ABSTRACT

The background of this research is that the development of fine motor skills in children is not optimal, such as some children who are still low and have not optimal fine motor development in children 5-6 years old, and there is still a lack of media in attracting children's interest to develop their fine motor skills. The purpose of this study was to find out how the effect of playing mosaics with patchwork using scissors technique in developing fine motor skills for children 5-6 years old in Nibras Islamic Kindergarten, Padang City. The fine motor skills of children to be studied are how children coordinate their eyes and hands, how children can control hand movements and the accuracy and accuracy of children in doing mosaic activities. The approach used by the researchers in this study was a quantitative approach using a Quasi Experimental research design. This study uses an action test as a technique in collecting data, and uses 5 statement items as a tool in collecting data. Normality Test, Homogeneity Test and Hypothesis Testing are tools used in analyzing the collected data. Based on the analysis of research data, it was found that the pre-test and post-test scores of the experimental group were 124 and 171 with an average result of 12.4 and 17.1 while in the control group the values of the pre-test and post-test results were 122 and 147 with average results of 12.2 and 14.7. The data obtained in this study were normally distributed and homogeneous or the same. With the value of Sig. (2-tailed) 0.041 is greater than 0.05. Thus, it can be concluded that the mosaic game with patchwork material using scissors technique has an effect on the fine motor development of children 5-6 years old in Nibras Islamic Kindergarten, Padang City.

Keywords: *mosaic, fine motor, early childhood*

PENDAHULUAN

Ketika anak masih berusia dini itu disebut dengan masa emas. Yang dimana pada masa ini terjadi perkembangan pesat secara cepat pada otak anak yang berproses. Ketika anak didalam kandungan. Stimulus-stimulus baik diberikan Ketika anak masih dini karena pada masa dini perkembangan terjadi secara optimal pada setiap anak. Anak usi dini selalu ingin tahu semua kegiatan yang dikerjakan oleh orang dewasa, oleh karena nya perlu diadakannya tuntunan dari orang dewasa agar nantinya menjadi anak yang berkarakter dan berguna bagi lingkungannya.

Menurut Suryana (2021:3) Anak usia dini adalah suatu masa manusia mempunyai sebuah keunikan yang perlu diamati oleh orang yang dewasa, karena anak usia dini memiliki keunikan dalam menjaga dan melayani harus bersungguh-sungguh agar nantinya perkembangan sesuai dengan tahapan yang selanjutnya. Menurut Putri dan Rifai (2020:52) menjelaskan bahwa Secara umum anak usia dini diawali dengan usia 0 hingga 6 tahun atau biasa disebut dengan *The Golden Age* (masa keemasan) karena ketika berada di masa itu seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Menurut

Priyanto (2014:42) menjelaskan bahwa arti dari anak usia dini itu ialah mempunyai suatu batasan umur dan sebuah penangkapan yang bermacam, semua itu bergantung pada setiap penggunaan sudut pandang. Anak sering dianggap dan dipahami sebagai manusia yang polos pada pemahaman tradisional dan Pemahaman lain tentang anak usia dini ialah anak yang masih kecil. juga dijelaskan oleh Eliyyil Akbar (2020:1) bahwa anak yang baru dilahirkan hingga mencapai usia 6 tahun itu dinamakan anak usia dini, dan juga pada anak masih kecil pembentukan karakter dan kepribadian anak telah terjadi. Pembentukan karakter dan kepribadian itu diperlukannya sebuah Pendidikan yang membantu proses tersebut. Dengan adanya sebuah Lembaga Pendidikan bagi anak usia dini maka kepribadian anak akan menjadi lebih baik.

Menurut Etivali dan Alaika (2019:213) Pendidikan merupakan suatu pembelajaran dengan memberikannya kepada yang membutuhkan ilmu dan diberikan oleh pengajar yang biasa disebut dengan seorang guru. Bagi seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mendidik anak dan harus memiliki kesabaran yang luar biasa. Pendidikan anak usia dini

ialah semua Tindakan yang diberikan oleh seorang pendidik ataupun orang tua dalam pengasuhan agar terciptanya lingkungan yang memberikan dampak positif bagianak dalam mengekspresikan pengalaman belajar yang diperoleh anak untuk meningkatkan kecerdasan anak (Mursid:2015). Menurut Lusiana (2012:3) bentuk pendidikan untuk anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan masa perkembangan mereka yang masih tertuju oleh permainan sebagai media transfer pengetahuan.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebagai suatu upaya dalam membina dengan memberikan kepada anak sebuah rangsangan sejak anak lahir sampai dengan usia anak enam tahun agar terbantunya proses pertumbuhan dan perkembangan pada jasmani dan rohani anak agar siap dalam melanjutkan sebuah jenjang Pendidikan (Fauziddin dan Mufarizuddin, 2018).

Ada beberapa aspek yang masuk dalam cakupan Pendidikan anak usia dini yang dapat memberikan pelayanan dari anak usia 0-6 tahun yaitu aspek agama, sosial emosional, Bahasa, seni,

kognitif dan yang terakhir fisik motorik, yang dimana anak akan dilayani hingga dapat mengembangkan aspek-aspek tersebut dengan baik.

Anak usia dini sangat terlibat aktif dalam pengembangan aspek fisik motorik. Perkembangan fisik motorik ini dilakukan anak dengan mengaitkan otot-otot anak dan koordinasi mata serta tangan anak. Adapun pembagian motorik itu ada 2 yaitu perkembangan motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik yang Kasar lebih condong kepada otot-otot besar anak seperti anak berlari, merangkak, melompat dan sebagainya. Sedangkan perkembangan motorik yang halus anak lebih condong pada otot-otot halus anak seperti menggenggam, meremas, menggantung dan sebagainya. Menurut Yulianto dan Titis (2017:118) Perkembangan motorik ialah bagian dari aspek perkembangan yang mempunyai kegunaan pada kehidupan anak usia dini. Anak yang mempunyai keterampilan motorik yang bagus akan sangat mudah mempelajari hal-hal baru yang memberikan manfaat dalam dunia Pendidikan anak usia dini.

Menurut Rudiyanto (2016:12) ia menjelaskan suatu gerakan dengan memerlukan pergerakan pada otot yang halus atau separuh dari anggota tubuh

yang masuk dalam kategori dengan pengaruh dari kemungkinan belajar dan berlatih itu dinamakan dengan Motorik halus. Atik Mulyati (2014) menjeaskan bahwa motorik halus merupakan suatu perlakuan dengan penggunaan otot yang berukuran kecil, dan pemberian aktivitas pada anak dilakukan dengan tahapan agar mudah ditangkap oleh anak dan dapat memberikan pengajaran pada kemampuan koordinasi jari jemari anak (Claudia, Widiastuti dan Kurniawan, 2018). Menurut Ulfa (2021:14) Kemampuan motorik halus ialah suatu kemampuan yang berkaitan dengan fisik dengan melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Melatih perkembangan motoric halus anak juga dapat dilakukan dengan pemberian rangsangan secara rutin. Dan juga dijelaskan oleh Wahidah dkk (2021:140) bahwa Stimulus yang tepat akan memberikan suatu dampak pada perkembangan anak dengan cara yang sangat optimal dan nantinya setiap anak akan mempunyai perkembangan yang baik Dalam pengembangan motorik halusnya, anak akan memerlukan sebuah rangsangan pada fase perkembangan. Anak akan mengetahui sesuai yang dilihat dan didengar oleh anak.

Dengan berlandaskan oleh peninjauan yang telah dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Kota Padang selama Praktek Lapangan Kependidikan pada bulan Juli-Desember 2021, didapatkan informasi bahwa masih kurangnya media dalam menarik minat anak dalam pembelajaran seperti masih menggunakan media yang lama dan masih belum diperbarui, masih belum optimal keterampilan dan Latihan motorik halus anak 5-6 tahun di Taman Kanak-kanan Islam Nibras seperti masih ada beberapa anak yang kurang dalam melatih keterampilan motorik halusnya karena ada faktor yang membuat anak sulit melatih motorik halus anak, dan beberapa anak masih rendah dan belum optimal dalam keterampilan motorik halus anak 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Nibras. Untuk itu peneliti ingin meminimalisir permasalahan yang telah terjadi dengan memakai sebuah permainan yang membuat anak mengembangkan minat.

Pada usia ini anak memang di fase bermain. Menurut Fadlillah (2017:6) menjelaskan bahwa bermain suatu kegiatan anak yang menyenangkan bagi anak. Segala bentuk kegiatannya mempunyai unsur yang menyenangkan. Teori Piaget ia menjelaskan bahwa anak

dapat mengembangkan pengetahuan yaitu melalui bermain, dalam bermain anak dapat memberikan cerminan pada pengembangan kognitif anak (Fadlilah, 2017). Dan juga pada teori yang dikemukakan oleh Moritz Lazarus bahwa dengan adanya bermain akan memberikan pemulihan energi yang sudah terkuras Ketika anak melakukan pekerjaan (Fadhililah, 2017).

Berdasarkan teori-teori diatas peneliti menggunakan permainan mozaik sebagai media yang mengembangkan motorik halus anak. Peneliti memilih permainan ini karena peneliti mengacu pada penelitian terdahulu bahwa permainan mozaik ini memberikan pengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia dini. Salah satunya pada penelitian Rusmiyati Nenggolan, Melvi Lesmana, dan Joni dengan judul “Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus”. Pada penelitian tersebut peneliti itu menggunakan mozaik dari kain perca sebagai media mengembangkan motoric halus anak karena dengan kegiatan bermain mozaik anak dapat melatih otot jari, koordinasi antara mata dan tangan, ketelitian, kretivitas anak serta kesabaran anak. Sesuai juga dengan

Pendapat dari Syakir Muhaarrar dan Sri Verayanti R (2013:66) menyatakan bahwa sebuah sketsa atau lukisan tertentu yang dikerjakan dengan metode tempel memakai komponen yang kecil baik itu dalam bentuk ataupun ukuran kedalam pola gambar dengan cara tersusun berdempetan itu dinamakan dengan Mozaik.

Bahan-bahan dari kegiatan mozaik ini terdiri dari berbagai macam material. Sejalan dengan pendapat dari Firdaus (2020) menjelaskan juga bahwa bagian dari potongan kertas menjadi kecil, biji-bijian, dedaunan dan bagian-bagian yang dimuat dengan ukuran kecil dapat digunakan sebagai bahan dari mozaik. Bahan dalam pembuatan mozaik untuk masyarakat umum dengan dunia Pendidikan tentu saja berbeda dan peneliti menggunakan bahan dari kain perca. Menurut Rani Septiawati dkk Kain perca ini disebut juga dengan kain yang tidak bisa dihasilkan lagi kegunaannya Rusmiyati dkk (2020:122). Menurut Silvana Solichah (2017:1) menjelaskan bahwa kegiatan mozaik ini dapat memberikan perkembangan yang baik sekaligus memberikan kematangan emosi pada anak yang sangat diperlukan pada perkembangan psikologi anak. Seni mozaik ini juga dapat membuat anak

melatih kesabaran, kedisiplinan, teliti dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif memakai metode eksperimen digunakan oleh peneliti. Adapun desain yang dipergunakan ialah desain *quasi experiment*. Menurut Yusuf (2014:76-78) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen ialah penelitian yang memiliki tipe akurat daripada penelitian yang lain didalam penentuan relasi antara hubungan sebab akibat. Menurut Sugiyono (2019:110) menjelaskan penelitian eksperimen ialah salah satu metode kuantitatif yang digunakan oleh peneliti ketika melakukan percobaan dalam mencari pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan kondisi yang terkendali.

Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan sebuah metode penelitian yang dimana anak secara langsung terjun kedalam percobaan lalu diamati dan dicobakan langsung sehingga anak dapat memahami sebuah pengetahuan yang baru.

Pada tanggal 10 Februari 2022 sampai dengan tanggal 11 Maret 2022 telah dijalankan penelitian di Taman

Kanak-kanak Islam Nibras Kota Padang. Observasi dilangsungkan oleh peneliti sebagai awal dari proses penelitian termasuk juga dalam kegiatan peninjauan lokasi penelitian. Lalu, dilanjutkan dengan pengambilan data mengenai masalah yang akan diteliti guna untuk mengetahui pengaruh permainan mozaik dengan bahan kain perca menggunakan Teknik gunting dengan memperhatikan hal yang sama dari hasil belajar pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) Permainan Mozaik dengan bahan kain perca. Perlakuan Permainan mozaik dengan bahan kertas dilakukan pada kelas kontrol. Selepas itu disusul dengan pemberian *post-test* dan akan dilanjutkan dengan uji-t sebagai penganalisis data.

Dua kelompok belajar anak pada Taman Kanak-kanak Islam Nibras yang berjumlah 20 orang anak yang terbagi menjadi dua kelas. 10 orang anak termasuk dalam kelompok B1 dan 10 orang anak pada kelompok B2. Pada penelitian B1 sebagai kelompok eksperimen dan B2 sebagai kelompok kontrol.

Pada riset yang dilaksanakan peneliti membuat uji sebagai penanda indicator-indikator yang akan dicapai oleh anak. Dimana akan diberikan skor

kepada anak sesuai ketentuan yang dibuat oleh periset. Agar memudahkan peneliti menentukan penilaian pada instrument yang telah dibuat maka digunakan format berupa *Cheklis*. Sugiyono (2019:151) menjelaskan bahwa *Rating Scale* atau *cheklist* ialah sebuah skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur status ekonomi, kelembagaan, pengetahuan dan sebagainya. Juga dijelaskan oleh Sudaryono (2018) ia menjelaskan bahwa ceklis merupakan suatu daftar yang mempunyai isi aspek-aspek yang akan diamati oleh peneliti.

Dapat disimpulkan bahwa *cheklist* adalah tolak ukur pada penilaian yang mempunyai gradasi nilai positif sampai negatif yang dibuat didalam aktivitas setiap hari anak (RPPH). Dan Adapun metode lain yang digunakan adalah metode tes perbuatan untuk melihat seberapa besar pengaruh permainan mozaik dengan bahan kain perca menggunakan Teknik gunting dalam mengembangkan motorik halus anak. Setelah diperoleh informasi maka dilanjutkan dengan menganalisis informasi tersebut untuk dicocokkan dengan persyaratan riset guna untuk menguji kebenaran hipotesis pada perkembangan motorik halus anak.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan:

1. Uji Normalitas

Untuk mendapati bahwa data yang diujikan normal atau tidak maka dilakukan Uji normalitas. Dijelaskan oleh Syafril (2010:211) bahwa pemakaian uji normalitas ini agar dapat melihat kenormalan pada data. Juga dijelaskan oleh Priyatno (2009) bahwa uji normalitas ialah sebuah perbuatan yang dipakai untuk menentukan kenormalan suatu data yang dinyatakan dalam sig lebih besar dari 0,05 (Rezeki Amaliah:2017).

Pengujian kenormalan data dengan uji normalitas data dilaksanakan dengan penggunaan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dengan pengajuan hipotesis yaitu:

H_1 : Data normal

H_0 : Data tidak normal

2. Uji Homogenitas

Menurut Syafril (2010) untuk mendapatkan apakah informasi kelas yang berasal dari anggota ini memiliki sifat

yang unik dan sama atau tidak yang biasa disebut dengan Homogen. Juga dijelaskan oleh Yusuf (2014:288) Uji homogenitas sangat dibutuhkan dalam pembuktian kelas homogen atau tidak agar menggambarkan segala bentuk yang sesungguhnya atau nyata.

Dapat disimpulkan bahwa suatu uji yang dipakai untuk mengenali kesamaan atau ketidaksamaan pada kelas yang diteliti adalah pengujian homogenitas. Peneliti menggunakan komputerisasi *IBM SPSS Statistic 22* dalam menguji data.

3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:220) menjelaskan bahwa arti dari hipotesis ini adalah suatu pernyataan yang akan diuji kebenarannya dengan berdasarkan pemerolehan data. Menurut Abdullah (2015) Hipotesis ialah sebuah jawaban yang sementara dan kebenarannya akan diuji (Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik:2021).

Dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara. Uji hipotesis bertujuan untuk memberikan perbandingan apakah ada oerbadaan motorik halus anak B1 dan B2 secara signifikan dengan hipotesis:

H₀: Tidak ada terjadi pengaruh yang bermakna pada permainan Mozaik dengan bahan kain perca menggunakan Teknik gunting terhadap pengembangan kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Kota Padang

H₁: Ada terjadi pengaruh yang bermakna pada permainan Mozaik dengan bahan kain perca menggunakan Teknik gunting terhadap pengembangan kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilaksanakan dengan cara melaksanakan analisis pada perbedaan dengan melakukan uji normalitas. Dasar dalam pemungutan ketetapannya adalah asalkan nilai $\text{sig} > 0,05$ hasilnya data yang diperoleh mempunyai nilai yang normal. Sedangkan, Ketika nilai $\text{sig} < 0,05$ hasilnya data yang diperoleh tidak mempunyai kenormalan pada nilainya. Dan didapati pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	PreEks	.155	10	.200 [*]
	PostEks	.167	10	.200 [*]
	PreKon	.187	10	.200 [*]
	PostKon	.184	10	.200 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Bersumber pada tabel diatas ditemukan jumlah data (N) pada kelas eksperimen (B1) dengan jumlah anak sebanyak 10 orang anak dan kelas kontrol (B2) dengan jumlah anak sebanyak 10 orang anak dengan nilai sig Kolmogorov-Smirnov adalah 0.200. Berlandaskan dengan perhitungan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa data rata-rata menghasilkan nilai yang normal

karna nilai $\text{sig} > 0.05$ dan dapat diambil kesimpulan bahwa data itu normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian kehomogenitasan guna untuk mendapatkan apakah data yang didapati bersifat sama atau tidak. Pada uji homogenitas menggunakan komputerisasi *IBM SPSS Statistic 22* dengan dasar pengambilan keputusan ketika nilai sig *Based on Mean* $> 0,05$ maka data itu bersifat homogen begitupun sebaliknya. Peneliti menguji homogenitas menggunakan *gain score* pada perkembangan motorik halus anak. Hasil perhitungan uji homogenitas Dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.326	1	18	.575
	Based on Median	.395	1	18	.538
	Based on Median and with adjusted df	.395	1	17.999	.538
	Based on trimmed mean	.315	1	18	.582

Bersumber dari hasil tabel pengujian homogenitas menggunakan komputerisasi *IBM SPSS Statistic 22*

dapat dilihat bahwa nilai sig *Based on Mean* adalah 0.575 karena $\text{sig} > 0.05$, yaitu $0.575 > 0.05$ dan dapat dikatakan bahwa data homogen. Jadi, kelas B1 dan B2 yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas yang sama (Homogen) dapat dilakukan suatu penelitian.

Selepas diberikan pengujian Normalitas dan Homogenitas dengan pendataan hasil data normal homogen, lalu dilanjutkan dengan pemberian uji hipotesis dengan menggunakan uji statistic parameter yaitu *Independent Sample T-test* untuk mendapati ada atau tidaknya perbedaan yang istimewa atau unik diantara kedua kelas sampel. Dan didapati pada tabel

tersebut memiliki makna (signifikan atau tidak) pada tabel 4.

Tabel 4. *Independent Sample Test*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil	Equal variances assumed	.326	.575	2.201	18	.041	2.400	1.090	.109	4.691
	Equal variances not assumed			2.201	17.62	.041	2.400	1.090	.106	4.694

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis dengan *IBM SPSS Statistic 22*

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	PostEks	10	17.10	2.601	.823
	PostKon	10	14.70	2.263	.716

Bersumber pada tabel yang tertera dapat ditemukan rata-rata (mean) N-gain pada kelas eksperimen (B1) adalah 17.10 dan kelas kontrol (B2) adalah 14.70. dan untuk mendapati bahwa ada terjadi perbedaan pada kedua kelas

Bersumber pada tabel diatas didapati $0.575 > 0.05$ adalah hasil nilai sig *levene's test of variance*. Dapat diambil kesimpulan adanya kesamaan pada varians data N-gain pada kedua kelas. Selepas itu juga bersumber pada tabel diatas didapati $0.041 < 0.05$ hasil nilai sig (2-tailed). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan (nyata) antara permainan mozaik dengan bahan kain perca dengan kegiatan yang dikerjakan guru dalam pengembangan motorik halus anak.

Terlihat berbeda pada penjelasan diatas pada kedua kelas. Hal ini seiring juga dengan pendapat Silvana Solichah (2017:1) bahwa seni mozaik ini dikenalkan sebagai sebuah ilmu keterampilan yang dapat dikembangkan di Lembaga Pendidikan dan memilikinilai seni, serta juga dapat memberikan kematangan emosi bagi anak usia dini dan melatih ketekunan, kesabaran dan kedisiplinan bagi anak. Dan juga dijelaskan oleh Mely Niovikasari bahwa seni mozaik ini memberikan pertolongan bagi anak dalam mengembangkan motorik halus anak, kemampuan berfikir, daya tangkap, emosi, cinta dan kasih sayang yang ada dalam diri anak agar berlangsung dengan menyenangkan proses pembelajaran anak (Restiyani, 2018:45-47).

Dapat diambil kesimpulan bahwa permainan mozaik dengan bahan kain perca menggunakan Teknik gunting berpengaruh dalam mengembangkan motorik halus anak 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Kota Padang.

SIMPULAN

Bersumber pada hasil analisis data penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti, adapun kesimpulan yang dihasilkan adalah bahwa Tabel uji

homogenitas didapati $0,575 > 0,05$ hasil nilai sig pada *levene's test of variances*. Kesimpulannya adalah bahwa varians data N-gain pada kedua kelas adalah sama (homogen). Berlandaskan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,00. Berdasarkan tabel t $0,041 < 0,05$. Dengan demikian bahwa Permainan Mozaik dengan bahan kain perca menggunakan Teknik gunting mempunyai pengaruh terhadap pengembangan motorik halus anak 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Kota Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Amaliah, Rezeki. 2017. Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) pada siswa kelas XI SMAN 4 Bantimurung. *Jurnal Dinamika*. Vol.8(1).
- Claudia, Steffi, A.A Widiastuti dan M. Kurniawan. 2018. Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2(2). Hal. 143-148.
- Etivali, Adzroil Ula Al dan A. M. B. Kurnia PS. 2019. Pendidikan Pada Anak Usia Dini.

- Jurnal: Penelitian Medan Agama*. Vol.10(2). Hal.212-236.
- Fadlillah, M. 2017. *Buku ajar Bermain dan Permainan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fauziddin, Moh dan Mufarizuddin. 2018. Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2(2). Hal.162-169
- Lusiana, Ernita. 2012. Membangun Pemahama Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini Di Kota Pati. *Jurnal of Early Childhood Education Papers*. Vol. 1(1). 1-6.
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti R. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nenggolan, Rusmiyati, M. L. Alim & Joni. 2020. Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus. *Jurnal Of Education Research*. Vol 1(2). Hal.120-124.
- Priyanto, Aris. 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*.
- Putri, Fiqri Ana Cintia dan Achmad Rifai. 2020. Penyelenggaraan Program Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Bina Citra Cendekia Ungaran. *Jurnal of Research and Development of Early Childhood Education*. Vol.5(1). Hal.48-61.
- Restiyani, Wida. 2018. *Pengembangan Motorik Halus anak melalui Teknik mozaik pada kelompok B Taman Kanak-kanak At Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini*. Lampung: Daraussalam Press Lampung.
- Solichah, Silvana. 2017. *Keterampilan Mozaik*. Yogyakarta: INDOPUBLIK A
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Gabungan. Jakarta:
PRENADAMEDIA
GROUP.

Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.

Ulfa, Asdiana. 2021. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Pseud)*. **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Darussalam, Banda Aceh.

Wahidah, Finadatul, L.C.Y, dan Muzayyanah. 2021. Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (*Classroom Action Research Di Ra Mutiara Hati*). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2(2). Hal.138-150.

Yam, Jim Hom dan Ruhayat Taufik. 2021. Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *PERSPEKTIF: Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol.3(2).

Yulianto, Dema dan T. Awalia. 2017. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pinus*. Vol.2(2). Hal.118-123.

Yusuf, Muri A. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian*